

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kualitas pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan maka satuan pendidikan sebaiknya memiliki guru dengan kompetensi yang telah ditentukan (Febriana, 2021). Ada empat kompetensi utama yang harus dikuasai agar seorang guru dapat dikatakan sebagai guru yang berkualitas. Empat kompetensi tersebut antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Sanjani, 2019). Dengan kompetensi tersebut, guru dapat dinilai sebagai guru yang kompeten ataupun tidak. Keempat kompetensi tersebut menjadi tidak bisa dipisahkan dari kinerja guru (Sudrajat, 2020).

Kompetensi guru di Indonesia dinilai masih cukup rendah (Nuryani & Handayani, 2020). Rendahnya kompetensi guru ini berakibat kepada kinerja guru yang kurang maksimal (Fadhsillah et al., 2019). Oleh karena itu, Menteri pendidikan juga terus memberikan instruksi agar guru senantiasa meningkatkan kompetensi dalam dirinya (Rohman, 2020). Hal ini tentunya bertujuan agar guru semakin berkompeten dalam melaksanakan tugasnya yang juga dapat berimbas kepada naiknya mutu pendidikan (Sari & Setiawan, 2020).

Kompetensi pedagogik guru berhubungan dengan kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, melaksanakan pembelajaran mulai dari

perencanaan sampai evaluasi, dan pengembangan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik (Febriana, 2021). Kompetensi pedagogik penting untuk dikuasai guru karena dengan kompetensi ini guru dapat mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan namun tetap efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Guru yang memahami cara pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya akan mampu untuk memanfaatkan hal tersebut dalam setiap pembelajarannya (Mundia Sari & Setiawan, 2020). Dengan demikian kompetensi pedagogik menjadi salah satu kompetensi penting dalam keseharian guru dalam menyiapkan serta melaksanakan pembelajaran.

Kompetensi kepribadian yang berkaitan erat dengan pencerminan diri yang mantap, stabil, dewasa, adil, serta berwibawa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Febriana, 2021). Kompetensi ini dianggap penting karena menjadi dasar dari kompetensi lainnya. Hal ini disebabkan kompetensi kepribadian menjadi salah satu tolak ukur karakteristik guru dalam melaksanakan tugasnya (Sumantri et al., 2019). Tindakan guru juga menjadi faktor penting dalam memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Kepribadian guru yang baik akan berimbas pada pandangan peserta didik terhadap wibawa guru tersebut.

Kompetensi kompetensi sosial. Kompetensi sosial guru berkaitan erat dengan interaksi guru kepada individu lain terutama peserta didiknya. Kompetensi sosial juga berkaitan dengan kerjasama guru dalam peningkatan mutu pendidikan (Pianda, 2018). Aspek yang dianggap penting dalam

kompetensi sosial adalah kecakapan guru dalam berkomunikasi terutama dengan peserta didiknya (M. A. Ahmad, 2019). Hal inilah yang menjadi salah satu alasan bahwa kompetensi sosial wajib dimiliki oleh guru. Dengan komunikasi yang baik tentunya akan memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif (Rahmawati & Indah, 2018). Kompetensi sosial penting bagi guru karena mereka selalu berinteraksi dengan peserta didik maupun wali mereka. Dengan kompetensi sosial yang baik diharapkan guru dapat berkomunikasi dengan baik sehingga mempermudah dalam meningkatkan mutu pendidikan karena komunikasi yang mudah dimengerti serta menyenangkan bagi peserta didik (Nurbilady & Suryadi, 2018).

Kompetensi profesional guru yang penting untuk dikuasai karena berhubungan dengan penguasaan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang dimaksud meliputi penguasaan terhadap standar kompetensi maupun kompetensi dasar pada tiap-tiap materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik (Daryanto, 2016). Penguasaan kompetensi profesional guru akan membuat guru melaksanakan pembelajaran sebaik mungkin mulai dari perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian serta evaluasi (Sulfemi, 2016). Selain itu, kompetensi profesional perlu untuk dikuasai agar guru paham tentang pekerjaan yang harus dilaksanakan sehingga mereka akan mendahulukan kepentingan pekerjaan dibandingkan kepentingan pribadinya.

Keempat kompetensi tersebut senantiasa ditingkatkan oleh guru demi meningkatkan kinerja guru yang diharapkan dapat berimbas pada peningkatan

mutu Pendidikan (Rokhani, 2020). Usaha dalam peningkatan kompetensi tersebut tidak lepas dari peran kepala sekolah (Ismail, 2017). Pada hakikatnya peran kepala sekolah menjadi faktor yang sangat penting bagi keberhasilan peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Bahkan ada pendapat yang menyatakan bahwa sukses tidaknya kualitas guru di sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah bergantung pada kualitas kepala sekolah (Prestiadi, 2015). Oleh karena itu sebagai manajer utama dalam satuan pendidikan kepala sekolah harus bisa melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai pemimpin dengan baik.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru memang cukup kompleks. Selain harus mengawasi kompetensi guru yang telah dikuasai, seorang kepala sekolah juga harus merencanakan tindakan-tindakan yang dapat membantu guru meningkatkan kompetensinya tersebut (Wasono et al., 2019). Dengan adanya perencanaan serta tindakan dalam meningkatkan kompetensi guru juga ditujukan agar kualitas pendidikan di sekolah tersebut dapat meningkat pula (Hartoni, 2018). Jika hal-hal tersebut tidak berjalan dengan baik maka kepala sekolah tidak akan maksimal dalam mendampingi peningkatan kompetensi guru. Oleh karena itu, dukungan kepala sekolah untuk memahami perannya serta senantiasa meningkatkan kompetensi guru-gurunya menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Berdasarkan observasi awal pada bulan Januari 2023 di salah satu sekolah di Purworejo Jawa Tengah yaitu SD Negeri 1 Patutrejo diketahui bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan

kompetensi guru-gurunya. Sekolah ini juga memiliki beberapa keunggulan yang berkaitan dengan kompetensi guru-gurunya. Salah satunya adalah sekolah ini berhasil mengirimkan peserta didiknya untuk mengikuti final OSN (Olimpiade Sains Nasional). Hal tersebut tentunya juga menunjukkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah. Selain itu, SD Negeri 1 Paturejo juga memiliki sarana dan prasarana yang komplit dalam melaksanakan pembelajaran. Sarana dan prasaran tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru secara bebas dalam pelaksanaan pembelajarannya. SD ini juga dikenal sebagai salah satu SD berprestasi di Patutrejo sehingga menjadi salah satu tujuan calon peserta didik baru di daerah sekitarnya.

Selama observasi awal berlangsung, Kepala sekolah terlihat memberikan beberapa arahan kepada guru melalui rapat rutin tiap akhir bulan. Tidak hanya itu, pada saat observasi awal dilaksanakan juga terlihat bahwa ada guru yang sedang menemui kepala sekolah secara pribadi untuk berdiskusi. Menurut beberapa guru, guru yang bertemu dengan kepala sekolah tersebut sedang membahas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan di kelas. Hal tersebut tentunya memperlihatkan bahwa kepala sekolah secara aktif memberikan supervisi kepada guru-gurunya agar para guru juga termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya.

Hasil wawancara singkat kepada empat guru kelas juga menjelaskan bahwa kepala sekolah senantiasa memberikan motivasi kepada guru untuk terus meningkatkan kompetensinya. Kepala sekolah sering menawarkan diklat ataupun seminar kepada guru secara gratis. Beberapa guru juga

menyatakan bahwa kepala sekolah juga sangat mudah dimintai masukan ketika para guru memiliki permasalahan di dalam kelasnya. Namun demikian, masih belum ada penelitian yang menjabarkan peran kepala sekolah di sekolah tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dibutuhkan sebuah penelitian untuk menjabarkan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 1 Patutreja Kabupaten Purworejo.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka ada beberapa permasalahan yang ditemukan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru di Indonesia rata-rata masih rendah secara keseluruhan.
2. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru belum maksimal.
3. Salah satu SD di Purworejo Jawa Tengah yaitu SD Negeri 1 Patutreja memiliki kepala sekolah yang berperan pada peningkatan kualitas gurunya namun belum ada penelitian yang menjabarkan hal tersebut.
4. Pemahaman tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru masih perlu ditingkatkan.

C. PEMBATAAN MASALAH

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi maka penelitian ini akan dibatasi pada permasalahan belum banyaknya penelitian yang menjabarkan

peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 1 Patutrejo.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijabarkan maka masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana peran kepala sekolah SD Negeri 1 Patutrejo dalam meningkatkan kompetensi guru?”

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjabarkan peran kepala sekolah SD Negeri 1 Patutrejo dalam meningkatkan kompetensi guru.

F. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan penjabaran yang telah disampaikan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk menyumbang data terkait peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Mengetahui peran yang sudah dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.
- 2) Sebagai salah satu acuan dalam melaksanakan evaluasi terkait peran yang belum terlaksana.

b. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Sebagai salah satu acuan dalam melaksanakan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.
- 2) Sebagai salah satu acuan kepala sekolah untuk mengetahui peran-peran yang diperlukan dalam meningkatkan kompetensi guru.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Sebagai salah satu acuan dalam melaksanakan penelitian serupa.
- 2) Menyumbang data untuk melanjutkan penelitian yang serupa.